

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas merupakan segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tersebut berlangsung sejak anak usia dini berlanjut sampai pada jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat.¹ Jadi Pendidikan merupakan kegiatan belajar dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, cermat, terencana dan diwariskan secara turun-temurun melalui pengajaran dan juga usaha sadar yang mengakibatkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. menghancurkan bangsa dan mereka dapat mengetahui yang baik dan yang buruk.²

Pendidikan yang pertama kita peroleh berasal dari Ibu dan juga keluarga, karena sekolah yang pertama adalah Ibu. Setelah anak mulai bertambah usia, pendidikan dapat berlanjut menuju bangku pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Begitu juga setelah anak mulai bertambah lagi usianya, pendidikanpun meningkat menuju pendidikan ke jenjang yang selanjutnya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar berkembang secara maksimal.

¹ Masitoh, dkk, Strategi Pembelajaran TK, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, Hlm. 1.3.

² Lutfiyah Azzahra, Dodi Irawan, Pentingnya Mengenalkan Al-Qu'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), Vol 1 No 1, 2023, Hlm 13.

Perkembangan setiap anak juga berbeda-beda sesuai dengan usianya, bahkan anak dengan usia yang sama pun perkembangannya juga bisa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan perkembangan setiap anak itu sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan. Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul "Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)" pertumbuhan dan perkembangan tersebut ada yang cepat dan ada juga yang lambat, tergantung pada faktor bakat (*genetic*), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dengan lingkungan).³

Memahami fase dan tahapan perkembangan pada anak sangatlah penting apalagi bagi seorang pendidik anak usia dini. Pendidik anak usia dini hendaklah dapat mengetahui dan memahami tahapan perkembangan anak didik atau peserta didiknya. Rentang usianya sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Masa anak-anak merupakan masa keemasan (*golden age*), sehingga masa-masa anak inilah yang menentukan ia kedepannya ketika ia dewasa nanti. Ketika masa tersebut ia mendapatkan stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan juga bisa diserap oleh anak dengan sangat baik, maka perkembangannya akan meningkat dengan pesat pula.⁴

³ Ahmad Susanto, *Ibid*, Hlm. 21

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012*, hal 16.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁵

Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian - bagian tubuh. Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan contohnya menulis, menggambar dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.⁶ Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, menendang tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, melukis, menggunting, meronce, menjahit dan menggambar juga dapat berkembang.

Motorik halus anak dimulai dengan adanya gerakan terbatas dari bagian-bagian otot kecil, terutama dibagian jari tangannya. Kecakapan

⁵Lismadiana, Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/artikel+perkembangan+motorik+lisma.pdf> diakses pada tanggal 12 Maret 2024.

⁶ Tsalitska Sindi Afifah dkk, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Motase pada Anak Usia Dini, Jurnal PAUD Agapedia, Vol 4, No 2, Hlm 359-360.

tersebut biasanya dimulai dengan kecakapan dalam memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk dan juga kegiatan lainnya yang menggunakan koordinasi tangan dengan mata.⁷ Semakin banyak stimulus yang diberikan, maka semakin cepat pula perkembangan motorik halus anak. Pemberian stimulus tersebut bisa menggunakan beberapa cara. Baik dari strategi, teknik, metode hingga media yang digunakan dan lain-lain dalam pembelajaran. Salah satu yang disebutkan tadi adalah media, media atau alat dalam penyampaiannya. Media atau alat tersebut digunakan dalam rangka mempermudah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian stimulus tersebut. Media itu bisa berupa apa saja, baik media audio, visual, dan audiovisual, maupun bentuk-bentuk media yang lainnya.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini pengembangan setiap aspek perkembangan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema, adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan tema kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidental. Pengertian dari kedekatan yaitu tema hendaknya dipilih mulai dari hal-hal yang terdekat dengan kehidupan anak misalnya, diri sendiri, keluarga, lingkungan, binatang, tanaman, dan alam. Dari prinsip kedekatan ini peneliti melakukan observasi di sekolah RA Perwanida Wilangan Nganjuk, dalam melakukan observasi peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekitar sekolahan terdapat banyak bahan alam yang bisa digunakan sebagai media

⁷ Sabaria Agustina, M. Nasirun, dan Delrefi D, Meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas, Jurnal Ilmiah Potensi, 2018, Vol 3, No 1, Hlm 25.

pembelajaran, tetapi di sekolah RA Perwanida Wilangan Nganjuk, disana lebih dominan menggunakan LKA dalam proses pembelajaran anak hanya terpacu dengan perintah-perintah yang ada di LKA, seperti mewarna, menjiplak, menebali, menghubungkan, dan lain-lain. Selain menggunakan LKA media pembelajaran yang digunakan kurang memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar, dengan kurangnya penggunaan media bahan alam yang ada dilingkungan sekitar anak menjadi kurang tau cara memanfaatkan dan perkembangan motorik halus anak menjadi kurang terstimulasi.

Rendahnya kemampuan motorik disebabkan karena lingkungan seperti terlalu banyak didiamkan dan diberikan alat elektronik layar (TV atau HP) kemudian kurang eksplorasi bergerak bermain di luar, keseringan dilarang ini dan itu sehingga mengurangi keberanian atau anak kurang terlatih, banyak digendong, keseringan diletakkan di Apollo, untuk itu kesadaran orang tua akan pentingnya memperhatikan setiap pertumbuhan, harus dengan intensif di setiap gerak gerik yang dilakukan anak. Perkembangan motorik anak memanglah berbeda-beda namun tetap ada patokan usianya. Maka dari itu kolaborasi peran dari orang tua dan guru PAUD sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan motorik pada anak.

Pendidik juga harus bisa dengan cermat memilih dan juga memilah media apa saja yang sesuai yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus peserta didik, dan media yang digunakanpun haruslah memenuhi kriteria dalam pemilihan dan penggunaan media. Pendidik juga

tidak boleh mengesampingkan peranan media tersebut bagi peserta didik. Media dapat berupa media yang dibuat sendiri, media sudah jadi yang tinggal beli di toko, maupun media dari bahan-bahan yang ada di sekitar kita sendiri, sehingga media tidak harus mahal.

Pendidik juga sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” bahwa disamping pendidik mampu menggunakan alat- alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁸

Media bisa didapatkan dengan sangat mudah. Potensi yang ada disekitar kita dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran, tinggal bagaimana pendidik dengan kreatif memanfaatkan potensi yang ada disekitar tersebut untuk dijadikan media. Selain pendidik yang kreatif dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar tersebut untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dituju, maka penyampaian dan bagaimana cara pendidik tersebut dalam menggunakan media tersebut juga sangatlah penting, sehingga media tersebut juga haruslah bisa menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

⁸ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hlm. 2.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, media bahan alam adalah media yang didapat dialam dan juga dekat dengan lingkungan sekitar anak, seperti batu, ranting kayu, siput, kerang, biji-bijian, daun dan lain sebagainya.

Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*life Skill*).¹⁰ Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan, dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya seperti media bahan alam tersebut, dan ini sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak usia dini.¹¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini adalah dengan memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-

⁹ Vanni Miza Oktari, 2017, "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartikai-63 Padang", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No 1.

¹⁰ Mulianah Khaironi, Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2, Desember 2020, Hlm 264.

¹¹ Vanni Miza Oktari, Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017, hlm 50.

batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bambu, biji-bijian dan lainlain.¹² Banyak media yang terdapat di lingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu, dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.¹³

Media bahan alam yang multiguna dalam pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan kegiatan yang menarik dapat mengembangkan motorik halus peserta didik. Bahan yang biasanya tidak terpakai atau bahkan hanya berakhir di tempat sampah dapat digunakan dalam pembelajaran dan menarik minat serta perhatian peserta didik akan menjadi bahan yang sangat berguna daripada hanya dibuang. Misalnya dari bahan alam daun saja dapat digunakan untuk berbagai macam media yang dapat mengembangkan aspek- aspek perkembangan peserta didik termasuk diantaranya adalah

¹² Intan Kurniasari dkk, Penggunaan Media Alam Sekitar dan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Hlm 2.

¹³ Vanni Miza Oktari, Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017, hlm 50-51.

motorik halus. Mulai dari daun yang basah hingga daun yang keringpun dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran pada anak usia dini.

Penggunaan media bahan alam yang berbeda-beda sebagai media dalam pembelajaran anak usia dini dapat memberikan pengalaman yang menarik pada peserta didik. Selain itu peserta didik juga akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mengenai apa saja yang dapat dibuat dari media bahan alam tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Implementasi Penggunaan Media Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk”. Dengan demikian, penggunaan media bahan alam sebagai media pembelajaran pada anak usia dini dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus peserta didik sesuai tingkat perkembangannya.

B. Fokus dan Penelitian Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang “Implementasi media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk”. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk?
3. Bagaimana dampak implementasi penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menguraikan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk?
3. Untuk mengetahui dampak implementasi penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wilangan Nganjuk?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menghasilkan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta dapat

menjadi tips bagi para guru. Manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan keprofesionalitas guru Raudlatul Athfal (RA).
- b. Bagi orang tua atau masyarakat dapat digunakan untuk memotivasi dan menstimulus perkembangan motorik halus putra putrinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga pendidikan dalam hal ini Raudlatul Athfal (RA) dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam menyusun program pembelajaran dengan menggunakan bahan alam yang mudah dicari dan terdapat di lingkungan sekitar Raudlatul Athfal (RA).
- b. Bagi Orang Tua atau Wali Murid Bagi orang tua atau wali murid dapat memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan media bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar dan bisa ikut memberikan informasi tentang bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar.
- c. Bagi Pendidik Bagi pendidik Raudlatul Athfal (RA) dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemanfaatan media bahan alam dengan pendekatan, metode, dan materi yang berbeda sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Tabel Analisis Komparansi Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan	Kekurangan	Perbedaan	Persamaan
Efendi, D. I. (2020). Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B Ra	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Pre-eksperimen	Kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak	Memiliki desain penelitian yang baik, memiliki instrumen penelitian yang valid dan reliabel, dan memiliki hasil	Hanya dilakukan pada satu kelompok anak di satu sekolah saja, dan tidak mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan	- Skripsi fokus pada implementasi penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus, sedangkan jurnal ini	-Sama-sama membahas tentang pemanfaatan media bahan alam untuk perkembangan anak usia dini, meskipun dengan

<p>Islamiyah. GCEJ (Golden Childhood Education Journal), 1(1), 23-29.</p>			<p>kelompok B Ra Islamiyah.</p>	<p>yang signifikan.</p>	<p>kegiatan kolase.</p>	<p>fokus pada penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. - Skripsi menggunakan metode kualitatif, jurnal menggunakan metode PTK. - Skripsi dilakukan di RA</p>	<p>fokus yang berbeda. -Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini, seperti motorik halus, keterampilan motorik halus, dan kemandirian. -Subjek penelitian</p>
---	--	--	---------------------------------	-------------------------	-------------------------	--	--

						Perwanida, jurnal dilakukan di RA Islamiyah.	sama-sama anak usia dini, terutama anak kelompok A dan B di lembaga PAUD. -Sama-sama melakukan penelitian di lembaga PAUD, seperti RA dan TK. -Hasil penelitian sama-sama
--	--	--	--	--	--	---	---

							menunjukkan bahwa pemanfaatan media bahan alam berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. -Memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas
--	--	--	--	--	--	--	---

							subjek penelitian agar hasilnya lebih tergeneralisasi. - Menggunakan metode penelitian yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu PTK, kuantitatif, dan kualitatif.
--	--	--	--	--	--	--	---

<p>Munazirah, N. (2023). Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Teunom Aceh Jaya (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperiment al dengan desain pretest-posttest nonequivalent control group.</p>	<p>Kegiatan mewarnai dengan media bahan alam tumbuhan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.</p>		<p>Memiliki topik yang menarik dan relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini, memiliki desain penelitian yang tepat, dan memiliki hasil yang signifikan.</p>	<p>Hanya dilakukan pada satu kelompok anak di satu sekolah saja, dan tidak mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan kegiatan mewarnai.</p>	<p>- Skripsi fokus pada implementasi penggunaan media bahan alam untuk mengembangk an motorik halus, sedangkan jurnal ini fokus pada penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai.</p> <p>- Skripsi menggunakan</p>	<p>-Sama-sama membahas tentang pemanfaatan media bahan alam untuk perkembang an anak usia dini, meskipun dengan fokus yang berbeda.</p> <p>-Sama-sama bertujuan untuk meningkatka n aspek perkembang</p>
--	--	---	--	--	---	---	--

						<p>metode kualitatif, jurnal menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimental.</p> <p>- Skripsi dilakukan di RA Perwanida, jurnal dilakukan di RA Teunom Aceh Jaya.</p>	<p>an anak usia dini, seperti motorik halus, keterampilan motorik halus, dan kemandirian .</p> <p>-Subjek penelitian sama-sama anak usia dini, terutama anak kelompok A dan B di</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

							<p>lembaga PAUD.</p> <p>-Sama-sama melakukan penelitian di lembaga PAUD, seperti RA dan TK.</p> <p>-Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa pemanfaatan media bahan alam berdampak positif</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							terhadap perkembang an anak usia dini. -Memberik an rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas subjek penelitian agar hasilnya lebih tergeneralisa si.
--	--	--	--	--	--	--	--

							- Menggunakan metode penelitian yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu PTK, kuantitatif, dan kualitatif.
Adhani, A. K., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah untuk Meningkatkan Kemandirian	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Pre-eksperimen	Penerapan TV sekolah dapat meningkatkan kemandiria	Memiliki desain penelitian yang baik, memiliki hasil yang	Hanya dilakukan pada satu kelompok anak di satu sekolah saja,	Skripsi fokus pada implementasi penggunaan media bahan alam untuk	-Sama-sama membahas tentang pemanfaatan media bahan alam untuk

<p>Anak Kelompok A melalui Media Sentra Bahan Alam di TK Indonesia Playschool. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 5266-5274.</p>			<p>n anak kelompok A melalui media sentra bahan alam.</p>	<p>signifikan, dan memiliki saran untuk penelitian lanjutan.</p>	<p>dan tidak mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan kegiatan sentra bahan alam.</p>	<p>mengembangkan motorik halus, sedangkan jurnal ini fokus pada penerapan TV sekolah untuk meningkatkan kemandirian melalui media sentra bahan alam. - Skripsi menggunakan metode kualitatif, jurnal</p>	<p>perkembangan anak usia dini, meskipun dengan fokus yang berbeda. -Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini, seperti motorik halus, keterampilan motorik</p>
---	--	--	---	--	--	--	--

						<p>menggunakan metode PTK.</p> <p>- Skripsi dilakukan di RA Perwanida, jurnal dilakukan di TK Indonesia Playschool.</p>	<p>halus, dan kemandirian .</p> <p>-Subjek penelitian sama-sama anak usia dini, terutama anak kelompok A dan B di lembaga PAUD.</p> <p>-Sama-sama melakukan penelitian di lembaga PAUD,</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

							<p>seperti RA dan TK.</p> <p>-Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa pemanfaatan media bahan alam berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini.</p> <p>-Memberikan rekomendasi</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas subjek penelitian agar hasilnya lebih tergeneralisasi. - Menggunakan metode penelitian yang relevan dengan bidang pendidikan,
--	--	--	--	--	--	--	---

							yaitu PTK, kuantitatif, dan kualitatif.
Ulfah, N. (2017). Implementasi Penggunaan Media Bahan Sisa Dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Area Seni Di Ra Miftahul Ulum Honggosoco Jekulo Kudus (Doctoral	Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.	Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media bahan sisa dan bahan alam dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.		Memiliki topik yang menarik dan relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini, memiliki desain penelitian yang tepat, dan memberikan gambaran	Hanya dilakukan pada satu sekolah saja, dan tidak mendeskripsikan secara rinci hasil karya anak yang dibuat dengan menggunakan media bahan sisa dan bahan alam.	- Skripsi dan jurnal sama-sama fokus pada implementasi penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus. - Skripsi menggunakan metode	-Sama-sama membahas tentang pemanfaatan media bahan alam untuk perkembangan anak usia dini, meskipun dengan fokus yang berbeda.

dissertation, STAIN Kudus).				yang jelas tentang implementasi penggunaan media bahan sisa dan bahan alam dalam mengembangk an motorik halus anak usia dini.		kualitatif, jurnal menggunakan metode kualitatif etnografi. - Skripsi dilakukan di RA Perwanida, jurnal dilakukan di RA Miftahul Ulum. Secara ringkas, perbedaan utama skripsi dengan	-Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembang an anak usia dini, seperti motorik halus, keterampilan motorik halus, dan kemandirian . -Subjek penelitian sama-sama anak usia
--------------------------------	--	--	--	---	--	---	---

						<p>keempat jurnal adalah terletak pada fokus penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian meskipun sama-sama membahas tentang pemanfaatan media bahan alam untuk perkembangan anak usia dini.</p>	<p>dini, terutama anak kelompok A dan B di lembaga PAUD. -Sama-sama melakukan penelitian di lembaga PAUD, seperti RA dan TK. -Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

							<p>pemanfaatan media bahan alam berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini.</p> <p>-Memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas subjek penelitian</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							agar hasilnya lebih tergeneralisasi. - Menggunakan metode penelitian yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu PTK, kuantitatif, dan kualitatif.
--	--	--	--	--	--	--	---

F. Penegasan Istilah

Definisi Istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan definisi istilah terkait judul “Implementasi Pemanfaatan Media Bahan Alam dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida Wilangan Nganjuk”.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah suatu pelaksanaan sebuah penerapan. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi

bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi, yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan dimana untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

b. Bahan Alam

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), 170.

¹⁵ Ardina Prafitasari, Ferida Asih Wiludjeng, *Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi, Balitar, 2016*, Hal 36.

adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Yukananda media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Sudono mendiskripsikan dalam Asmawati bahwa pemanfaatan bahan alam guru diharapkan mampu menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media bermain bagi anak usia dini, mengoptimalkan penggunaan bahan alam sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya, dapat mengetahui aneka ragam bahan alam dan bahan sisa yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Kelebihan media bahan alam sebagai media belajar adalah mudah untuk mendapatkannya, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah.

¹⁶ Vanni Miza Oktari, Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran ditaman kanak-kanak kartika 1-63 padang, Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017, hlm 50.

¹⁷ Wafa' Maulida Zahro, Giyoto, Pemanfaatan Media Bahan Alam Sebagai Bentuk Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan, Jurnal Care, Januari 2021, Hlm 39.

Dari lingkungan alam banyak bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran yang mudah didapat, selain itu juga media nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran guru juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

c. Motorik Halus

Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Semakin muda anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misal mengancing baju, makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu jika disekolah anak mengerjakan hal-hal seperti menggunting ,menulis,mewarnai ,anak meronce manikmanik dan lain sebagainya.¹⁸

2. Penegasan Operasional

¹⁸ Hikmatul Hayati, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Beronce Bentuk dan Warna pada Kelompok B TK PKK Denggen, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol 1 No 2, 2019, 222-223.

Merujuk dalam gagasan konseptual tersebut, maka dalam penegasan operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Pemanfaatan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida Wilangan Nganjuk”. Adalah menerapkan konsep metode pembelajaran untuk mengasah kemampuan motorik halus anak, khususnya kelompok A. Agar mencapai tujuan yang pasti, dibutuhkan media yang menurut peneliti tepat digunakan, yakni menggunakan media bahan alam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembahasan maupun bagian-bagian yang akan disusun dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti akan Menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan gambaran tentang wawasan ke arah mana penelitian tersebut dibahas. Dengan membaca pendahuluan pembaca dapat mengetahui Konteks Penelitian, fokus penelitian yang didalamnya berisi tentang pertanyaan penelitian yang mengarah pada fokus kajian yang tengah peneliti ambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah yang di dalamnya menjelaskan tentang istilah-istilah, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan, berisi tentang bagian-bagian singkat tentang penelitian skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini ialah berfokus dengan pembelajaran media bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di RA PERWANIDA Wilangan Nganjuk.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode yang peneliti gunakan. Adapaun secara rinci berisi, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian.

BAB V: Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Selanjutnya dibahas dan dianalisis secara mendalam dalam bab ini.

BAB VI: Penutup

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dan dibahas dalam bab V. Selain itu, BABVI juga berisi saran yang ditujukan kepada objek penelitian dan penelitian lain yang memiliki fokus penelitian serupa. Jika penelitian tersebut ingin melanjutkan penelitian atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.